

Analisis Penerimaan *Google Classroom* Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*

Zatin Niqotaini*, Budiman

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi dan Informatika,
Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Jalan Soekarno Hatta No.643 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: zatinniqotaini@gmail.com

(received: 8 April 2021, revised: 22 Juni 2021, accepted: 20 Juli 2021)

Abstrak

Pandemi virus corona (COVID-19) memberikan dampak besar terhadap berbagai aktivitas manusia di seluruh dunia khususnya negara Indonesia, salah satunya aktivitas pendidikan dan kegiatan pembelajaran di kampus. Kebijakan dari pemerintah tentang WFH (*work from home*) menjadikan proses kegiatan pembelajaran secara tatap muka di kampus dihentikan sementara sejak bulan Maret 2020 hingga waktu yang belum dapat ditentukan. Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia sebagai salah satu institusi pendidikan swasta di Jawa Barat, dituntut untuk mengikuti perubahan metode pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh (*online*) yang sebelumnya menggunakan tatap muka secara langsung. Salah satu *platform* yang banyak digunakan adalah *google classroom*. *Google classroom* merupakan aplikasi yang memungkinkan terbentuknya kelas di dunia maya, sebagai salah satu *platform* yang banyak digunakan tentunya perlu diperlukan evaluasi kepuasan pengguna terutama mahasiswa agar terdapat perbaikan kedepannya. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan model *Technology Acceptance Model (TAM)* dengan mempertimbangkan faktor Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) dan Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Using*). *End-User Computing Satisfaction (EUCS)* dengan mempertimbangkan Isi (*Content*), Akurasi (*Accuracy*), Tampilan (*Format*), Kemudahan (*Ease*) dan Ketepatan Waktu (*Timeliness*). Subyek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa di lingkungan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia (Unibi). Hipotesis yang menghasilkan hubungan antar konstruk di dalam TAM dan EUCS diukur dengan *Structural Equation Model (SEM)* dan *software AMOS 26*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model TAM dan EUCS dapat menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan *google classroom* pada Unibi dimana *Perceived Usefulness (PU)* dipengaruhi oleh *Perceived Ease of Use (PEOU)* 52,2%. *Attitude Toward Using (AT)* dipengaruhi oleh *Perceived Usefulness (PU)* 34,4%, *Content (CT)* 25,4%, *Accuracy (AC)* 11,9%, dan *Format (FT)* 18,4%.

Kata kunci : *e-learning, google classroom, technology acceptance model (TAM), end user computing satisfaction (EUCS)*

Abstract

Coronavirus pandemic (COVID-19) has a big impact on various human activities around the world, especially indonesia, one of which is educational activities and learning activities on campus. The government's policy on WFH (work from home) has temporarily suspended the process of face-to-face learning on campus from March 2020 until an indefinite period of time. University Informatics and Business Indonesia as one of the private educational institutions in West Java, is required to follow the changes in learning methods, namely distance learning (online) that previously used face-to-face. One of the widely used platforms is google classroom. Google classroom is an application that allows the formation of classes in cyberspace, as one of the widely used platforms of course need to evaluate user satisfaction, especially students in order for there to be improvements in the future. This study was reviewed using Technology Acceptance Model (TAM) model taking into account Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use and Attitude Toward Using. End-User Computing Satisfaction (EUCS) taking into account Content, Accuracy, Display (Format), Ease and Timeliness. The subjects

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

of the study used were students in University Informatics and Business Indonesia environment. Hypotheses that produce relationships between constructs within TAM and EUCS are measured by structural equation models (SEM) and AMOS 26 software. The results of this study showed that TAM and EUCS models can explain the factors that influence the acceptance of google classroom in Unibi where Perceived Usefulness (PU) is influenced by Perceived Ease of Use (PEOU) 52.2%. Attitude Toward Using (AT) was influenced by Perceived Usefulness (PU) 34.4%, Content (CT) 25.4%, Accuracy (AC) 11.9%, and Format (FT) 18.4%.

Keywords: *e-learning, google classroom, technology acceptance model (TAM), end user computing satisfaction (EUCS).*

1 Pendahuluan

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas [1]. Dosen dan mahasiswa juga bisa berkomunikasi secara interaktif melalui pembelajaran tersebut yang difasilitasi dengan komputer, internet atau *smartphone*.

Sebagai upaya untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*, serta meningkatkan mutu pembelajaran, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia berupaya memberikan hasil yang terbaik terutama penggunaan teknologi baru. Salah satu cara dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara *online* dengan menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning*. Service ini didesain untuk membantu pengajar membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless* [2]. Pada prosesnya ditemukan beberapa masalah pengguna terutama mahasiswa yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan *platform* ini, sehingga memunculkan konflik dan perbedaan pendapat mengenai *platform e-learning* manakah yang lebih mudah dan lebih baik untuk digunakan.

Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi bukanlah hal yang mudah diterapkan karena penerapan teknologi baru akan berpengaruh pada keseluruhan organisasi, terutama sumber daya manusia. Faktor pengguna sangat penting diperhatikan dalam penerapan sistem yang baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem yang baru memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya penerapan sistem tersebut. Dari permasalahan di atas maka dibutuhkan suatu metode yang mampu menganalisis, mengukur dan menggali sejauh mana penerimaan sistem informasi penting dalam organisasi atau perusahaan.

Tingkat penerimaan pengguna terhadap penerapan penggunaan *Google Classroom* di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia dapat diukur dengan pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu teori gabungan *Technology Acceptance Model (TAM)* dan *End-User Computing Satisfaction (EUCS)*. Melalui teori gabungan TAM dan EUCS, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi.

Penelitian TAM dan EUCS pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain Evi Yulianingsih pada tahun 2016 [3] menggunakan TAM dan EUSC untuk menganalisis penerimaan penerapan *e-learning* di beberapa Perguruan Tinggi Kota Palembang. Khairun Nisa & Ilhamsyah pada tahun 2020 [4] menggunakan TAM dan EUCS untuk menganalisis penerimaan Siakad di Universitas Tanjungpura. Hadisuwarno & Bisma [5] menggunakan TAM dan EUCS untuk menganalisis penerimaan pengguna terhadap aplikasi e-Kinerja pada kepolisian.

Penerapan sistem ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna atas teknologi informasi. Dirasakan juga oleh Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia harus melakukan pengukuran atas keberhasilan implementasi *platform google scholar* untuk mendukung proses pembelajaran secara *online*, serta meningkatkan mutu pembelajaran. Disisi lain Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia juga harus mempertimbangkan aspek manusia yang sangat penting disamping aspek teknologi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan menganalisa atau mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pengguna. Berjudul “Analisis Penerimaan *Google Classroom* Menggunakan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* Dan *End-User Computing Satisfaction (EUCS)* (Studi Kasus: Universitas Informatika Dan Bisnis Indonesia)”.

2 Tinjauan Literatur

A. *E-learning*

Beberapa istilah yang digunakan untuk *e-learning* adalah : *internet-based learning* (belajar berbasis internet), *virtual learning* (belajar melalui lingkungan maya), *web-based learning* (belajar berbasis *web*). Tentu saja istilah *e-learning* ini mengacu pada penggunaan teknologi internet untuk menyajikan sejumlah pilihan solusi yang sangat luas (*a broad array of solution*) yang mengarah pada peningkatan pengetahuan dan performans.

E-learning adalah sarana pendidikan yang mencakup motivasi diri sendiri, komunikasi, efisiensi, dan teknologi. Karena ada keterbatasan dalam interaksi sosial, siswa harus menjaga diri mereka tetap termotivasi. *E-learning* efisien karena mengeliminasi jarak dan arus pulang-pergi. Jarak dieliminasi karena isi dari *elearning* didesain dengan media yang dapat diakses dari terminal komputer yang memiliki peralatan yang sesuai dan sarana teknologi lainnya yang dapat mengakses jaringan atau Internet.

Definisi *e-learning* memiliki beberapa elemen tentang *what* (apa), *when* (bagaimana), dan *why* (mengapa) dari *e-learning* [6]

- a. *What* (apa) *E-learning* memasukkan baik konten, yaitu informasi, dan metode instruksional, yaitu teknik, yang membantu orang mempelajari konten belajar.
- b. *When* (bagaimana) *E-learning* didistribusikan melalui komputer dalam bentuk kalimat dan gambar. Pendistribusiannya dapat dalam bentuk *asynchronous* yang didesain untuk belajar secara individu dan dalam *synchronous* yang didesain dengan bimbingan dari instruktur secara langsung.
- c. *Why* (mengapa) *E-learning* ditujukan untuk membantu pelajar mencapai tujuan belajarnya atau melakukan pekerjaannya.

Terminologi yang berhubungan dengan *e-learning* sebenarnya banyak, ada *online learning*, *software learning*, *multimedia learning*, *computer based learning*. Dapat dikatakan semua bisa diwakili oleh *e-learning*, baik dalam perspektif umum (*online learning*, *compute based learning*) maupun dalam perspektif komponen *e-learning* (*multimedia learning* sebagai komponen *e-learning content* dan *software learning* sebagai komponen *e-learning system*).

B. *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi layanan pembelajaran yang dapat diakses secara gratis untuk keperluan akademik dan organisasi nirlaba. Siapa pun dapat mengakses fitur *Google Classroom* selama mereka memiliki akun *google*. *Google Classroom* sendiri dapat diakses secara *multiplatform* baik menggunakan komputer desktop maupun perangkat yang bersifat *mobile* seperti *nootebok* ataupun *smatphone*, dan mampu berjalan di beberapa sistem operasi seperti *android*, *ios*, *windows* dan lain sebagainya.[7]

Berikut adalah beberapa Fitur utama dari *Google Classroom* diantaranya:

- a. *Assignment (task)*
Tugas disimpan dan diberi peringkat dalam serangkaian aplikasi produktivitas *Google*, memungkinkan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa.
- b. *Rating(measurement)*
Google Classroom mendukung banyak hal skema penilaian yang berbeda. Dosen dapat memilih untuk melampirkan file ke tugas di mana mahasiswa dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan satu salinan.
- c. *Communication*
Dosen dapat memasang buletin di jalan aliran, dan mahasiswa dapat memberikan komentar itu memungkinkan pertukaran verbal dua arah antara dosen dan mahasiswa.

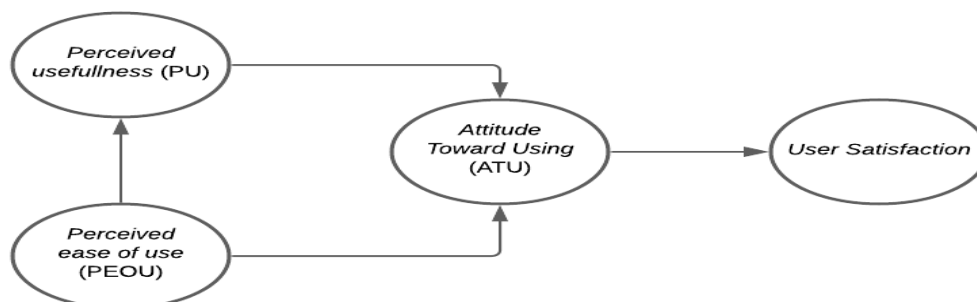
C. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai. Model penerimaan teknologi dikembangkan oleh Davis et al [3] berdasarkan model TRA. Model TRA dapat ditetapkan karena keputusan yang dilakukan oleh individu untuk menerima suatu teknologi sistem informasi merupakan tindakan sadar yang dapat dijelaskan dan diprediksi oleh minat perilakunya.

TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap sistem teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan.

Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sistem masih berguna.

Berikut ini adalah model TAM yang akan digunakan dalam penelitian.

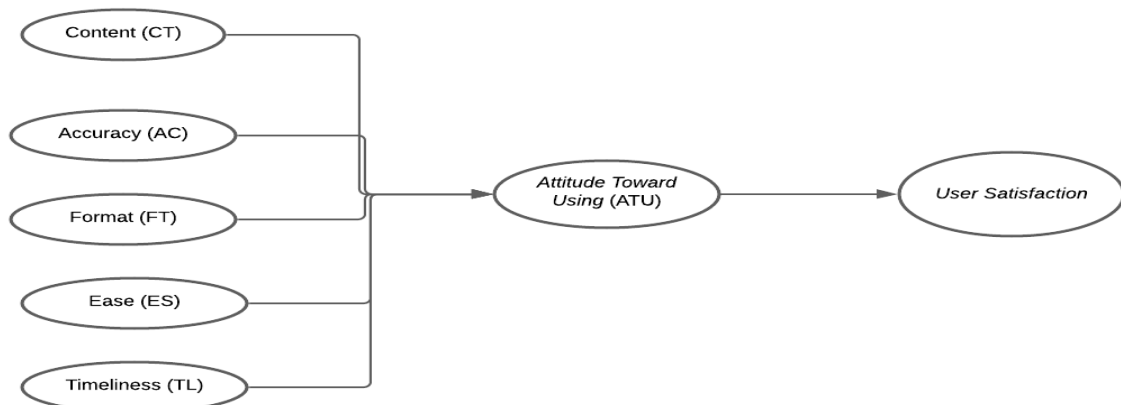


Gambar 1. TAM untuk Kepuasan Pengguna

D. *End User Computing Satisfaction (EUCS)*

Model lain dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh [3] yaitu *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Model EUCS digunakan mengukur kepuasan pemakai terhadap sistem informasi. Sistem informasi suatu organisasi dapat diandalkan apabila memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan kepuasan pada pemakainya. Dengan adanya kepuasan pemakai tersebut maka akan timbul penerimaan (*acceptance*) pada sistem informasi yang dipergunakan dalam organisasi tersebut. Kepuasan pemakai (*user satisfaction*) merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pengembangan sistem informasi.

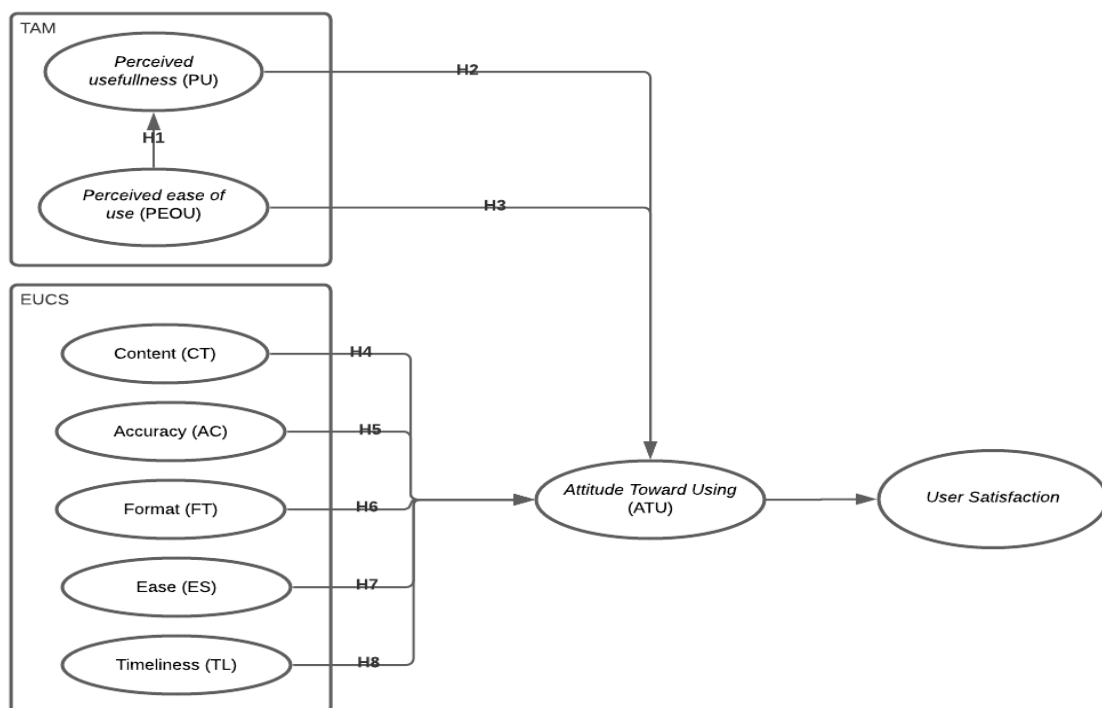
Doll dan Torkzadeh mengembangkan instrumen EUCS yang meliputi 5 komponen yaitu terdiri dari: Isi (*content*), Akurasi (*accuracy*), Bentuk (*format*), Kemudahan (*ease*) dan Ketepatan Waktu (*timeliness*). Berikut dibawah ini gambar instrument EUCS.



Gambar 2. End User Computing Satisfaction (EUCS)

E. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini, disusun berdasarkan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan, dengan menggabungkan 2 (dua) model sebagai kerangka penelitian yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *End User Computing Satisfaction* (EUCS). Konsep yang dibangun oleh peneliti ini dalam melakukan penelitian fokus pada penerimaan *google classroom*.



Gambar 3. Kerangka Penelitian

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat ditarik kesimpulan hipotesis sebagai berikut :

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

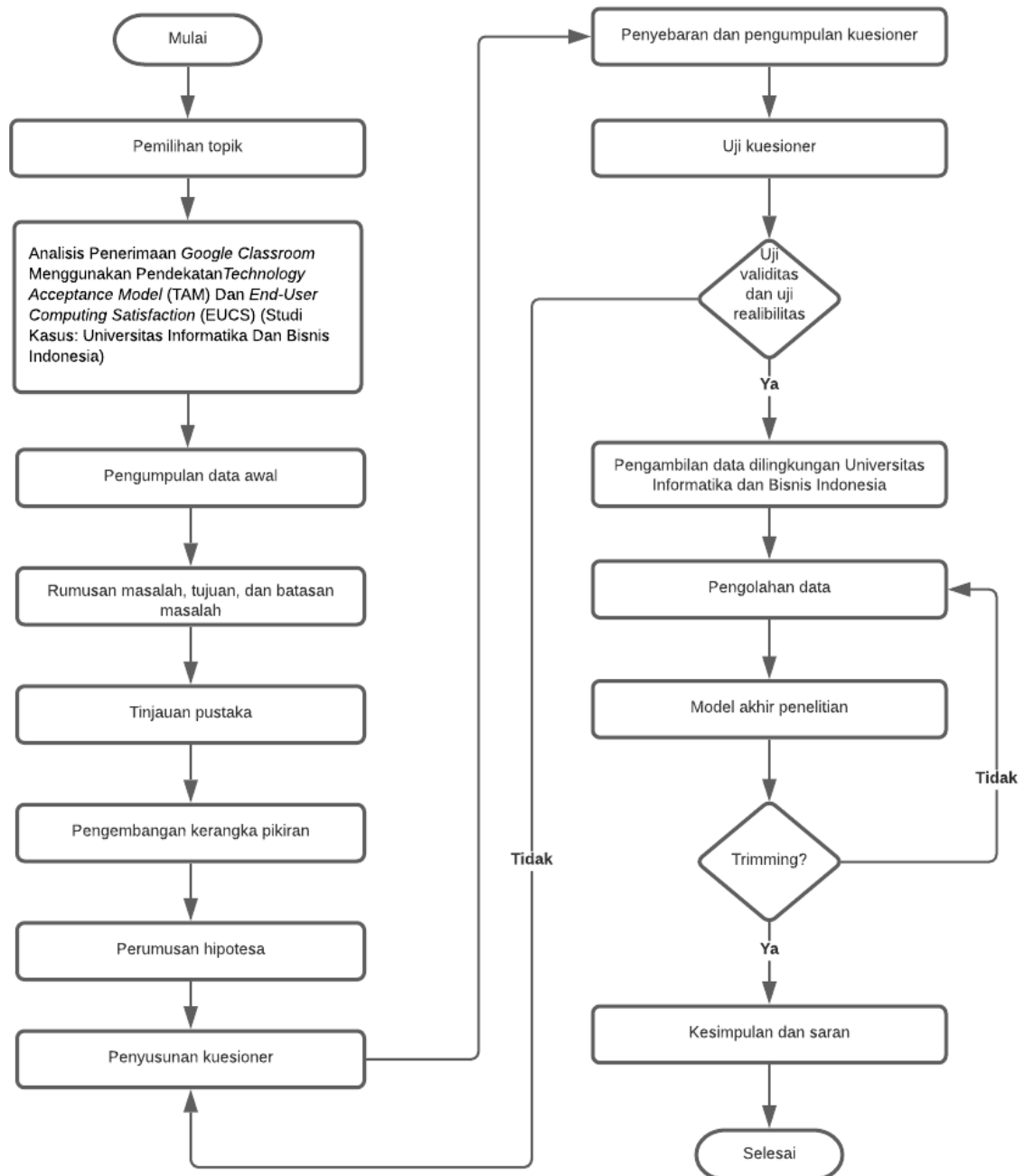
No	Hipotesis
H1	Persepsi kemudahan pengguna (<i>perceived ease of use</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i>
H2	Persepsi kegunaan (<i>perceived usefulness</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i> .
H3	Persepsi kemudahan pengguna (<i>perceived ease of use</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i> .
H4	Isi (<i>content</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i>
H5	Keakuratan (<i>accuracy</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i>
H6	Tampilan (<i>format</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i>
H7	Kemudahan (<i>ease</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i> .
H8	Ketetapan Waktu (<i>timeliness</i>) mempunyai pengaruh positif terhadap sikap terhadap perilaku (<i>attitude towards using</i>) dalam penggunaan <i>google classroom</i> .

3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana penerimaan *Google Clasroom* dengan menggunakan Model TAM dan EUCS. Target penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia. Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dengan kuisisioner secara *online*.

A. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian tentang penerimaan *Google Classroom* dapat dilihat pada Gambar 4 :



Gambar 4. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut : a.) Identifikasi Minat Penelitian dilanjutkan pemilihan topik; b.) Pengumpulan data awal dilakukan dengan studi literatur mengenai minat penelitian terkait (model-model penerimaan dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai penerimaan teknologi); c.) Perumusan Masalah dengan melihat keadaan saat ini yang menjadi permasalahan diperoleh dan beberapa fakta-fakta yang ada. Kemudian dirumuskan masalahnya oleh peneliti; d.) Tinjauan Pustaka dengan melakukan studi literatur yang lebih intensif mengenai teori penelitian-penelitian sebelumnya dan metodologi yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini; e.) Pengembangan kerangka pemikiran dilakukan dengan cara membandingkan dan mencari persamaan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tingkat

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

penerimaan sistem informasi kuesioner; f.) Perumusan Hipotesis dilakukan dengan acuan variabel-variabel yang dibentuk pada kerangka pemikiran; g.) Tahapan ini dimulai dengan melakukan penyusunan kuesioner, pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner tersebut dibuat berdasarkan item pengukuran yang didapat dari studi literatur. Kuesioner menggunakan skala *likert*; h.) Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner Setelah kuesioner selesai dirancang, maka kuesioner akan diuji dengan meminta kurang lebih 30 responden mahasiswa untuk mengisi kuesioner dan memberikan umpan balik. Hal ini sesuai pendapat Singarimbun dan Effendi [3] yang mengatakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah minimal 30 responden. Dengan jumlah minimal 30 orang maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Jika terdapat umpan balik saat pengujian kuesioner (uji validitas dan uji reliabilitas), maka kuesioner akan diperbaiki sesuai dengan umpan balik yang diberikan. Kuesioner yang telah sesuai kemudian disebar kembali sesuai dengan ketentuan sampel dalam populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini; i.) Setelah uji kuesioner dinyatakan memadai, maka dilakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia yang dijadikan responden dan dengan target sampai dengan 345 mahasiswa; j.) Pengolahan data, Kuesioner yang telah disebar kepada responden dan diterima kembali akan diperiksa. Jawaban yang tidak valid, seperti tidak lengkap, tidak akan diperiksa lebih lanjut. Jawaban yang *valid* disimpan dalam format excel, kemudian jawaban data yang diperoleh diolah dengan *software* AMOS 26; k.) Model akhir penelitian, dari sini kemudian diketahui hipotesis-hipotesis yang diterima dan ditolak. Jika terdapat dihipotesis yang ditolak dilakukan pengolahan data kembali sehingga sampai menghasilkan semua hipotesis yang diterima; l.) Menyimpulkan seluruh penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti serta memberikan saran-saran berkaitan dengan dampak penelitian yang sudah dilakukan.

B. Pengumpulan Data

Pada tahap awal, penyebaran kuesioner pada penelitian kali ini diberikan langsung kepada para responden yaitu para mahasiswa di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia dimulai tanggal 01 sampai dengan 25 Maret 2021. Kuesioner yang ada terlebih dahulu diuji coba sebanyak dua kali dengan jumlah responden terbatas sebanyak 30 orang. Tujuannya adalah untuk melakukan uji validitas dan uji reliabilitas atas kuesioner tersebut. Setelah melakukan pengujian validitas dan reliabilitas, model penelitian akan di *trimming* sesuai dengan hasil pengujian untuk menghasilkan model yang lebih sederhana. Setelah itu kuesioner dari model yang telah di *trimming* akan kembali disebar kepada responden pada Unibi.

Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala *likert* dan skala *semantic deferential*. Kedua skala ini digunakan agar responden lebih mudah dalam menjawab pertanyaan kuesioner tersebut. Skala *semantic deferential* yang digunakan berbentuk *checklist* yang tersusun urut dalam satu garis mulai dari “sangat setuju” yang terletak pada sisi kanan sampai “sangat tidak setuju” pada sisi kiri. Kuesioner menggunakan *google form* yang dapat diakses oleh mahasiswa Unibi.

C. Pembuatan Kuesioner

Pembuatan pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan di penelitian ini mengacu pada konstruk yang digunakan dalam penelitian. Selain itu pertanyaan yang digunakan juga mengacu kepada indikator yang digunakan oleh peneliti terdahulu dalam mengukur kesiapan dan penerimaan teknologi. Variabel penelitian yang digunakan sebagai acuan kuesioner adalah *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using Technology*, *Content*, *Accuracy*, *Format*, *Timeliness*, *Ease*. Tabel 2 merinci pertanyaan yang akan digunakan dalam kuesioner pada penelitian ini.

Tabel 2. Konstruk dan Pertanyaan Kuesioner Penelitian.

Konstruk	Indikator	Kode	No	Kuesioner	Skala
<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	Bekerja lebih cepat	PU 1	1	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> bermanfaat dalam menunjang perkuliahan?	Skala <i>likert</i>
	Kinerja dapat meningkat	PU 2	2	Menggunakan <i>Google Classroom</i> dapat	

Konstruk	Indikator	Kode	No	Kuesioner	Skala
				mempercepat pekerjaan/menyelesaikan tugas lebih cepat?	
	Lebih mudah digunakan	PU 3	3	Di dalam <i>Google Classroom</i> bermanfaat dalam meningkatkan efisiensi pencarian informasi perkuliahan?	
	Produktivitas meningkat	PU 4	4	Di dalam <i>Google Classroom</i> bermanfaat dalam meningkatkan efektifitas pencarian informasi perkuliahan?	
	Efektivitas meningkat	PU 5	5	Menurut saya, <i>Google Classroom</i> bermanfaat dalam menyediakan informasi terkait dengan perkuliahan?	
	Adanya peranan teknologi informasi	PU 6	6	Menurut saya, secara keseluruhan <i>Google Classroom</i> bermanfaat dalam kegiatan perkuliahan?	
<i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi kemudahan penggunaan)	Mudah diterapkan	PEOU 1	7	Fitur pada <i>Google Classroom</i> mudah dipahami?	Skala likert
	Mudah mendapatkan informasi	PEOU 2	8	<i>Google Classroom</i> mudah dioperasikan?	
	Interaksi cukup jelas dan mudah dipahami	PEOU 3	9	<i>Google Classroom</i> mudah diakses untuk digunakan?	
	Interaksi fleksibel	PEOU 4	10	Tampilan <i>Google Classroom</i> sangat jelas dan mudah dipahami?	
	Mudah untuk menjadi mahir	PEOU 5	11	<i>Google Classroom</i> fleksibel digunakan, bisa diakses kapan saja dan dimana saja?	
	Mudah dimanfaatkan	PEOU 6	12	Menurut saya, sangat mudah untuk mahir menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
<i>Attitude Toward Using Technology</i> (Sikap terhadap perilaku)	Senang menggunakan teknologi	AT 1	13	Saya merasa puas menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	Skala likert
	Memberikan kesenangan	AT 2	14	Saya percaya penggunaan <i>Google Classroom</i> akan semakin sering digunakan dimasa depan?	
	Antusias	AT 3	15	Menurut Saya, tampilan antar muka yang terdapat di <i>Google</i>	

Konstruk	Indikator	Kode	No	Kuesioner	Skala
				<i>Classroom</i> tidak membosankan untuk digunakan?	
	Tidak pernah bosan	AT 4	16	Saya senang menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
Content (Isi)	Informasi tepat	CT 1	17	<i>Google Classroom</i> menyediakan informasi yang Saya butuhkan secara akurat selama kegiatan perkuliahan?	Skala likert
	Isi informasi memenuhi	CT 2	18	Informasi yang dihasilkan oleh <i>Google Classroom</i> membantu anda dalam kegiatan perkuliahan?	
	Laporan sesuai kebutuhan	CT 3	19	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> menyediakan bahan materi maupun tugas sesuai dengan kebutuhan perkuliahan?	
	Informasi yang cukup	CT 4	20	<i>Google Classroom</i> menyediakan informasi secara memadai?	
	Adanya waktu dan tanggal akses <i>website</i>	CT 5	21	Dalam menggunakan <i>Google Classroom</i> terdapat waktu dan tanggal akses <i>website</i> setiap <i>user</i> (pengguna)?	
Accuracy (Keakuatan)	Informasi yang dihasilkan akurat	AC 1	22	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> memberikan hasil informasi yang akurat?	Skala likert
	Puas dengan akurasi sistem	AC 2	23	Keakuratan <i>Google Classroom</i> memberikan kepuasan untuk Saya?	
	Jarang terjadi <i>error</i> pada sistem	AC 3	24	Menurut saya, jarang terjadinya <i>error</i> saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
	Adanya <i>user id</i> dan <i>password</i> untuk setiap <i>user</i>	AC 4	25	Adakah <i>user id</i> dan <i>password</i> saat menggunakan <i>Google Classroom</i> ?	
	Adanya keterangan tahapan dan waktu proses	AC 5	26	Adakah keterangan tahapan dan waktu proses di dalam <i>Google Classroom</i> ?	
Format (Tampilan)	Penyajian <i>output</i> /laporan	FT 1	27	<i>Output</i> (hasil akhir) yang ditampilkan pada <i>Google Classroom</i> sangat berguna untuk Saya?	Skala likert
	Informasi jelas	FT 2	28	Informasi yang ada di <i>Google Classroom</i> menurut Saya sangat jelas?	
	Konsistensi <i>layout</i> (tiap tahapan)	FT 3	29	Menurut saya, <i>Google Classroom</i> memiliki tampilan ukuran huruf yang normal	

Konstruk	Indikator	Kode	No	Kuesioner	Skala
				(jelas dan terbaca)?	
	Adanya struktur menu	FT 4	30	Menurut saya, struktur menu yang dimiliki <i>Google Classroom</i> sangat teratur?	
	Ukuran huruf normal (jelas dan terbaca)	FT 5	31	Menurut saya, <i>Google Classroom</i> memiliki konsistensi <i>layout</i> (tiap tahapan) sehingga menguntungkan bagi saya?	
Ease (Kemudahan)	<i>User friendly</i>	EU 1	32	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> bersifat <i>user friendly</i> /ramah pengguna?	Skala likert
	Mudah dioperasikan	EU 2	33	Menurut Saya, menggunakan <i>Google Classroom</i> mudah untuk digunakan?	
	Mudah dalam mendownload	EU 3	34	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> mudah digunakan saat mengunduh bahan materi maupun tugas perkuliahan??	
	Mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan	EU 4	35	<i>Google Classroom</i> mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan?	
	Mudah dalam menerima pemberitahuan	EU 5	36	<i>Google Classroom</i> menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran?	
Timeliness (Ketepatan waktu)	Tepat waktu	TL 1	37	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> memberikan informasi yang Saya perlukan dengan tepat dan cepat?	Skala likert
	Informasi <i>up-to-date</i>	TL 2	38	<i>Google Classroom</i> memberikan informasi terkini (<i>up-to-date</i>) untuk Saya?	
	Cepat dalam mendownload dokumen	TL 3	39	Menurut Saya, <i>Google Classroom</i> mudah digunakan saat mengunduh bahan materi maupun tugas perkuliahan?	
	Sistem memberikan <i>alert</i> / pemberitahuan yang cepat saat terjadi kesalahan penggunaan sistem	TL 4	40	<i>Google Classroom</i> memberikan <i>alert</i> /pemberitahuan dengan cepat, ketika saya salah menggunakannya?	
	Cepat dalam memberikan	TL 5	41	<i>Google Classroom</i> memungkinkan mahasiswa	

Konstruk	Indikator	Kode	No	Kuesioner	Skala
	tanggapan keluhan			mendapatkan umpan balik secara lebih cepat?	

Adapun skala *likert* yang digunakan dalam penelitian seperti dirinci pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Skala *likert*

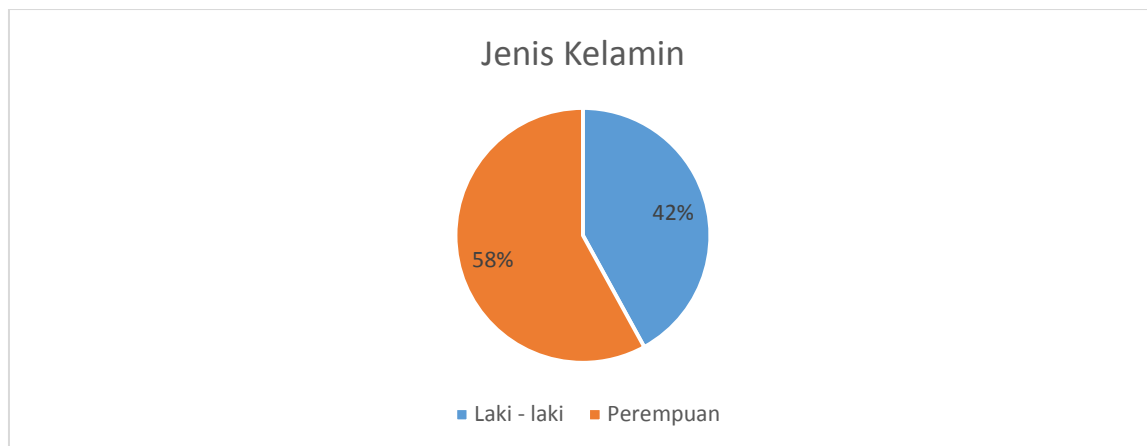
Skala	Jawaban	Deskripsi	Keterangan
1	STS	Sangat Tidak Setuju	Jawaban jika responden Sangat Tidak Setuju (STS) dengan pertanyaan yang tertulis berdasarkan pendapat dari responden atau keadaan yang terjadi
2	TS	Tidak Setuju	Jawaban jika responden Tidak Setuju (TS) dengan pertanyaan yang tertulis berdasarkan pendapat dari responden atau keadaan yang terjadi
3	N	Netral	Jawaban jika responden Netral (N) dengan pertanyaan yang tertulis berdasarkan pendapat dari responden atau keadaan yang terjadi
4	S	Setuju	Jawaban jika responden Setuju (S) dengan pertanyaan yang tertulis berdasarkan pendapat dari responden atau keadaan yang terjadi
5	SS	Sangat Setuju	Jawaban jika responden Sangat Setuju (SS) dengan pertanyaan yang tertulis berdasarkan pendapat dari responden atau keadaan yang terjadi

D. Analisis Responden

Total responden penelitian ini adalah 373 responden yang meliputi mahasiswa di Unibi. Data profil seluruh responden dapat dilihat pada tabel 4

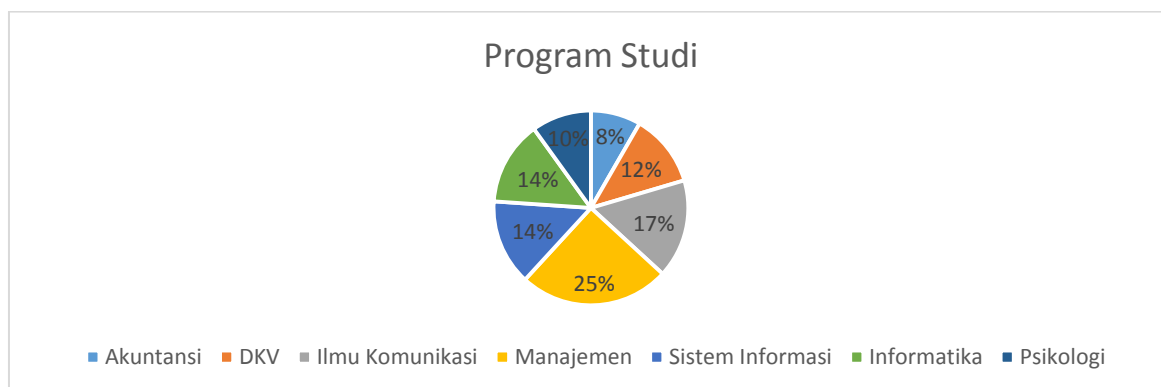
Tabel 4. Data Profil Responden

Data Responden berdasarkan	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
Jenis Kelamin	Laki- laki	157 mahasiswa	42%
	Perempuan	216 mahasiswa	58%
Program Studi	Akuntansi	26 mahasiswa	7%
	DKV	8 mahasiswa	2%
	Ilmu Komunikasi	16 mahasiswa	4%
	Manajemen	33 mahasiswa	9%
	Sistem Informasi	38 mahasiswa	10%
	Informatika	39 mahasiswa	10%



Gambar 5. Diagram Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan profil responden berdasarkan jenis kelamin, responden laki – laki lebih sedikit dibanding responden perempuan. Responden dengan jenis kelamin laki – laki (42%) dan jenis kelamin perempuan (58%).



Gambar 6. Diagram Profil Responden berdasarkan Fakultas

Berdasarkan profil responden berdasarkan program studi, dengan rincian responden pada program studi Akuntansi, Manajemen, Psikologi, DKV, Informatika, Sistem Informasi dan Ilmu Komunikasi.

E. Pengujian Validitas Keseluruhan

Tabel 5. Pengujian Validitas Keseluruhan

No	Manifes	Nilai Output	Status	No	Manifes	Nilai Output	Status
1	PU 1	0,477	Valid	26	AC 5	0,755	Valid
2	PU 2	0,668	Valid	27	FT 1	0,783	Valid
3	PU 3	0,849	Valid	28	FT 2	0,888	Valid
4	PU 4	0,898	Valid	29	FT 3	0,854	Valid
5	PU 5	0,697	Valid	30	FT 4	0,851	Valid
6	PU 6	0,877	Valid	31	FT 5	0,822	Valid
7	PEOU 1	0,193	Tidak Valid	32	EU 1	0,894	Valid
8	PEOU 2	0,796	Valid	33	EU 2	0,922	Valid
9	PEOU 3	0,813	Valid	34	EU 3	0,799	Valid
10	PEOU 4	0,825	Valid	35	EU 4	0,736	Valid
11	PEOU 5	0,721	Valid	36	EU 5	0,745	Valid
12	PEOU 6	0,921	Valid	37	TL 1	0,836	Valid

No	Manifes	Nilai Output	Status	No	Manifes	Nilai Output	Status
13	AT 1	0,753	Valid	38	TL 2	0,860	Valid
14	AT 2	0,875	Valid	39	TL 3	0,751	Valid
15	AT 3	0,839	Valid	40	TL 4	0,868	Valid
16	AT 4	0,847	Valid	41	TL 5	0,774	Valid
17	CT 1	0,894	Valid				
18	CT 2	0,922	Valid				
19	CT 3	0,799	Valid				
20	CT 4	0,736	Valid				
21	CT 5	0,745	Valid				
22	AC 1	0,737	Valid				
23	AC 2	0,823	Valid				
24	AC 3	0,887	Valid				
25	AC 4	0,667	Valid				

Pada tabel 5. terdapat 41 indikator dari semua konstruk yang digunakan dapat diberikan kesimpulan valid karena nilai korelasi (*pearson correlation*) adalah positif dan r Hitung lebih besar dari r Tabel. Namun terdapat 1 indikator yang tidak memenuhi persyaratan, maka 40 indikator yang telah dinyatakan valid.

F. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Angket dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	41

Gambar 7. Nilai *Cronbach's Alpha* Kuesioner

Kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat lebih besar dari 0,600, nilai *Cronbach's Alpha* yang didapat adalah 0,964 maka kuesioner ini dapat dinyatakan reliabel.

G. Pengujian Ulang

Setelah menghilangkan item – item yang tidak valid maka pengujian yang menghasilkan tabel validitas item kuesioner seperti pada tabel 6.

Tabel 6. Pengujian Ulang

No	Korelasi item dengan total	r Hitung	r Tabel df = 371 α = 0.05	Kesimpulan
1	PU 1	0,237		Valid
2	PU 2	0,758		Valid

No	Korelasi item dengan total	r Hitung	r Tabel df = 371 α = 0.05	Kesimpulan
3	PU 3	0,801	0,113	Valid
4	PU 4	0,845		Valid
5	PU 5	0,694		Valid
6	PU 6	0,783		Valid
7	PEOU 2	0,840		Valid
8	PEOU 3	0,841		Valid
9	PEOU 4	0,849		Valid
10	PEOU 5	0,750		Valid
11	PEOU 6	0,748		Valid
12	AT 1	0,751		Valid
13	AT 2	0,780		Valid
14	AT 3	0,784		Valid
15	AT 4	0,813		Valid
16	CT 1	0,794		Valid
17	CT 2	0,794		Valid
18	CT 3	0,789		Valid
19	CT 4	0,787		Valid
20	CT 5	0,759		Valid
21	AC 1	0,813		Valid
22	AC 2	0,817		Valid
23	AC 3	0,735		Valid
24	AC 4	0,647		Valid
25	AC 5	0,781		Valid
26	FT 1	0,826		Valid
27	FT 2	0,847		Valid
28	FT 3	0,791		Valid
29	FT 4	0,759		Valid
30	FT 5	0,810		Valid
31	EU 1	0,699		Valid
32	EU 2	0,877		Valid
33	EU 3	0,826		Valid
34	EU 4	0,848		Valid
35	EU 5	0,797		Valid
36	TL 1	0,806		Valid
37	TL 2	0,833		Valid
38	TL 3	0,822		Valid
39	TL 4	0,868		Valid
40	TL 5	0,820		Valid

Model pengujian validitas ini menggunakan rumus korelasi *bivariate pearson* untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan dalam kuesioner. Hasil pengujian ulang dengan SPSS 26 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai r Hitung lebih besar dari r Tabel yang memiliki arti lebih besar dari 0,113. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pada pengujian hasil ulang secara keseluruhan item dalam kuesioner adalah valid. Pengujian ini juga mengubah N reliabilitas kuesioner dari 0,968 menjadi 0,959 yang tetap masih diatas 0,600 sehingga masih dinyatakan reliabel.

Case Processing Summary

	N	%
--	---	---

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

Cases	Valid	373	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	373	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

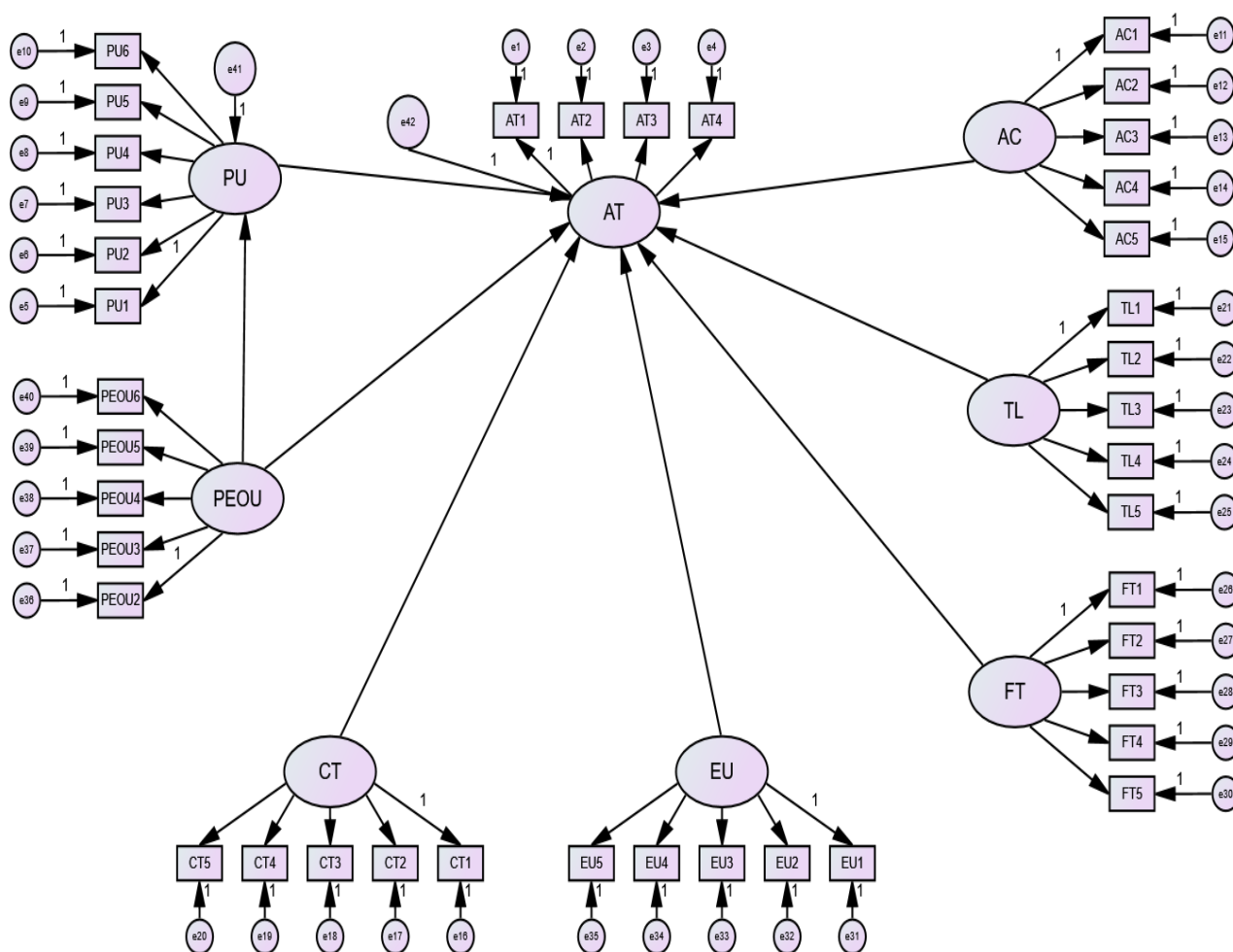
Cronbach's Alpha	N of Items
.959	40

Gambar 8. Nilai Cronbach's Alpha Kuesioner Ulang

4 Hasil dan Pembahasan

A. Operasional Variabel

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa model penelitian ini reliabel dan manifes penelitian. Gambar 9 merupakan model penelitian digambarkan menggunakan software AMOS 26.



Gambar 9. Operasional Variabel

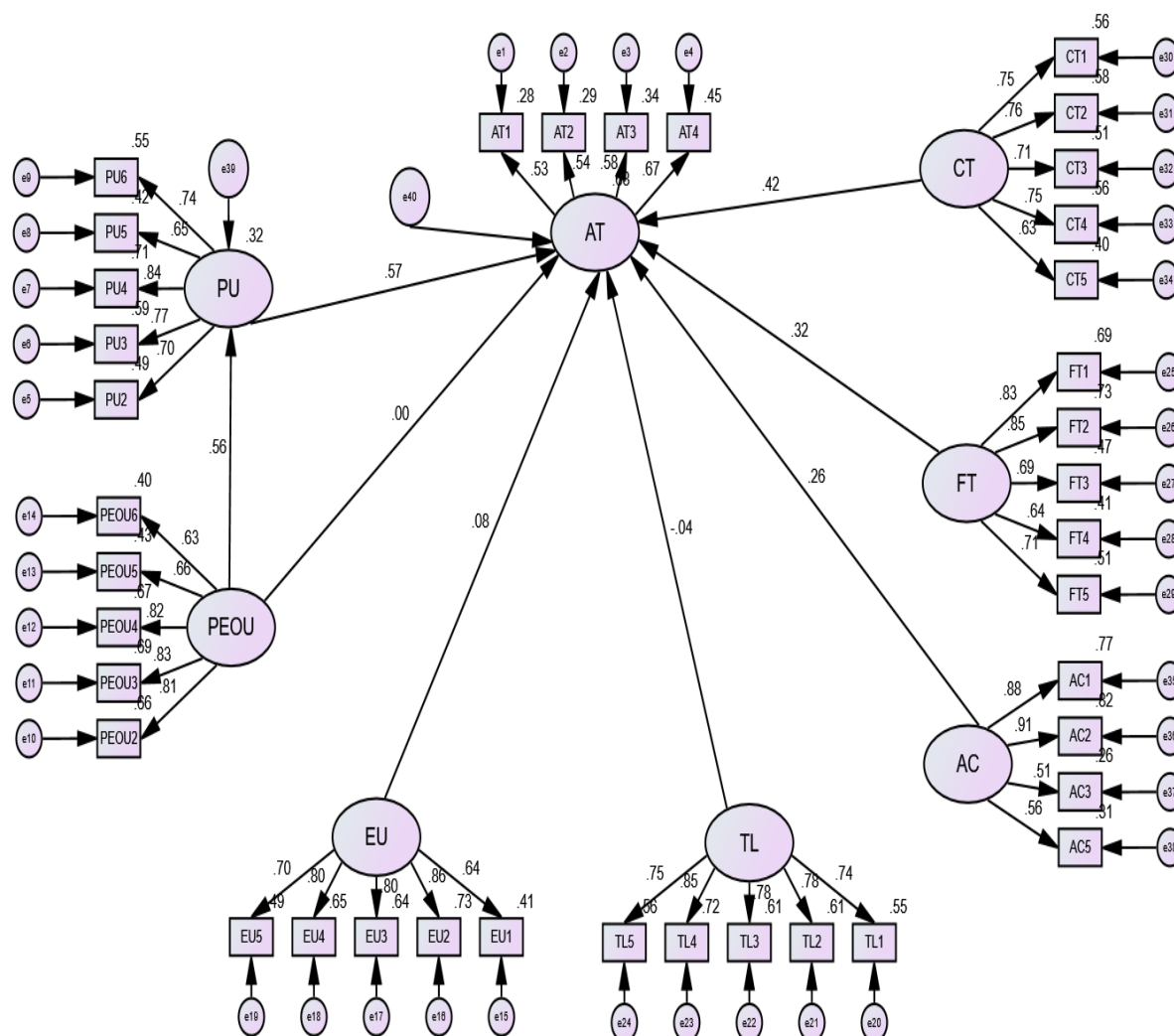
B. Pengujian Operasional Variabel

1. Pengujian Tahap Pertama

Model penelitian ini terdiri atas sembilan konstruk dan empat puluh empat manifes, yaitu konstruk persepsi kegunaan dengan enam buah manifes, konstruk persepsi kemudahan penggunaan dengan lima buah manifes, konstruk sikap terhadap perilaku dengan empat buah manifes, konstruk isi

<http://sistemasi.ftik.unisi.ac.id>

dengan lima buah manifes, konstruk keakuratan dengan lima buah manifes, konstruk tampilan dengan lima buah manifes, konstruk kemudahan dengan lima buah manifes, konstruk ketepatan waktu dengan lima buah manifes, dan konstruk persepsi keunggulan relatif dengan empat buah manifest. Pada tahap pertama, model yang dihipotesiskan menghasilkan parameter seperti digambarkan seperti berikut ini.



Gambar 10. Hasil Pengujian Tahap Pertama

2. Uji Validitas (Convergen Validity) Tahap Pertama

Uji Validitas (*convergent validity*) digunakan untuk menguji apakah sebuah indikator adalah bagian dari sebuah konstruk. Uji validitas bisa dilihat dari nilai *standardized regression weight*. Hasil uji *convergent validity* untuk penelitian ini ditampilkan sebagai berikut. Berdasarkan tabel 7, seluruh indikator berhubungan dari konstraknya dan signifikan secara statistik. Sehingga seluruh indikator memang merupakan bagian dari konstraknya. Untuk melengkapi, berikut disertakan tampilan *estimate* yang sudah distandarisasi.

Tabel 7. Standardized regression weights Tahap Pertama

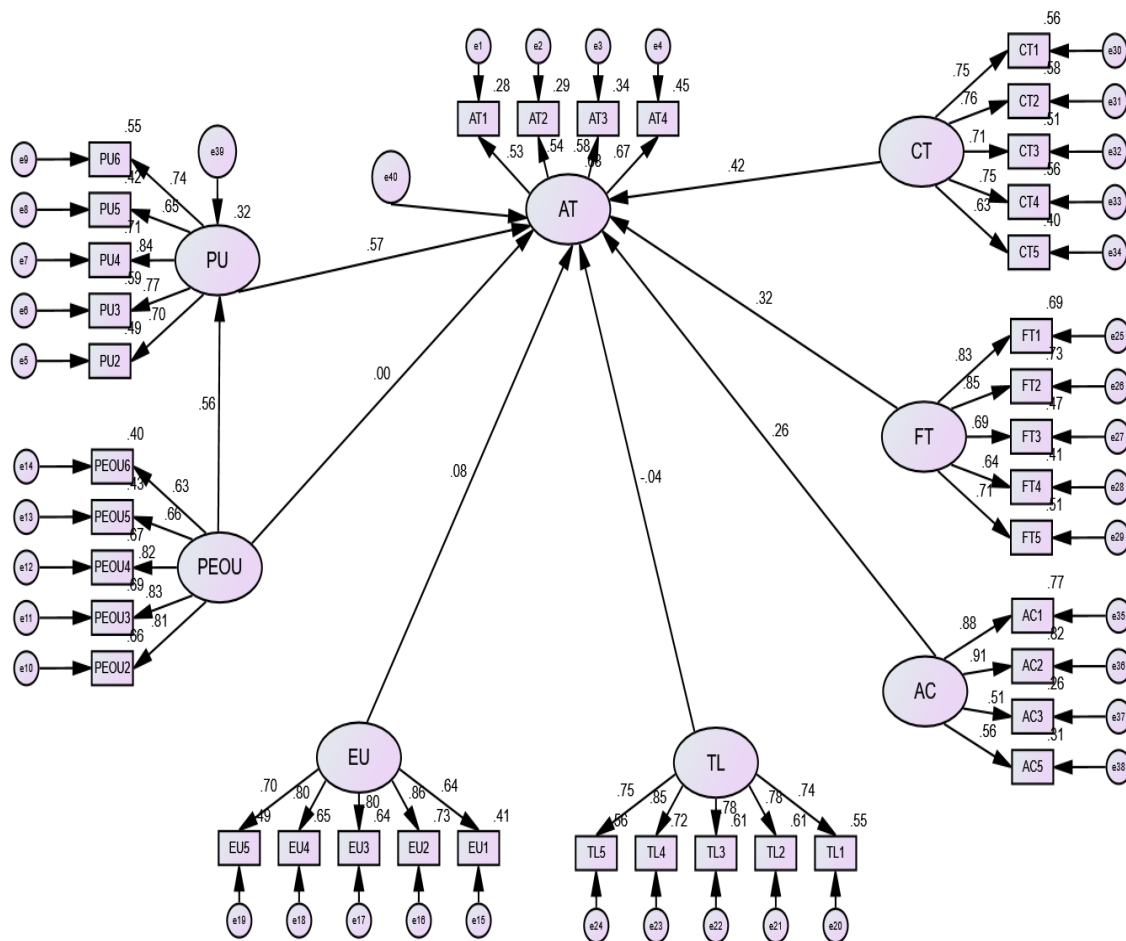
	Estimate
AT1 <--- AT	.529
AT2 <--- AT	.537
AT3 <--- AT	.580
AT4 <--- AT	.667
PU1 <--- PU	.034
PU2 <--- PU	.697

		Estimate
PU3	<--- PU	.765
PU4	<--- PU	.842
PU5	<--- PU	.645
PU6	<--- PU	.742
AC1	<--- AC	.884
AC2	<--- AC	.892
AC3	<--- AC	.522
AC4	<--- AC	.444
AC5	<--- AC	.587
CT1	<--- CT	.747
CT2	<--- CT	.762
CT3	<--- CT	.712
CT4	<--- CT	.750
CT5	<--- CT	.630
TL1	<--- TL	.742
TL2	<--- TL	.782
TL3	<--- TL	.784
TL4	<--- TL	.851
TL5	<--- TL	.750
FT1	<--- FT	.830
FT2	<--- FT	.853
FT3	<--- FT	.685
FT4	<--- FT	.638
FT5	<--- FT	.713
EU1	<--- EU	.638
EU2	<--- EU	.855
EU3	<--- EU	.800
EU4	<--- EU	.804
EU5	<--- EU	.698
PEOU2	<--- PEOU	.814
PEOU3	<--- PEOU	.829
PEOU4	<--- PEOU	.819
PEOU5	<--- PEOU	.655
PEOU6	<--- PEOU	.633

Factor Loading yang bernilai > 0,5 menunjukkan bahwa sebuah indikator memang bagian dari konstruk (Santoso, 2014). Dari hasil tabel diatas, maka indikator yang mempunyai *loading factor* dibawah 0,5 berarti tidak valid, karena tidak sesuai syarat *convergent validity*. Sehingga indikator yang harus dibuang pada model adalah PU1 dan AC4.

3. Uji Model Tahap Pertama

Pengujian konstruk dan model penelitian dilakukan menggunakan SPSS AMOS 26. Gambar 7 merupakan model penelitian yang dibuat menggunakan AMOS. Gambar 8 merupakan hasil uji model tahap pertama setelah indikator dihilangkan.



Gambar 11. Hasil Pengujian Tahap Pertama

Hasil pengujian model struktural menggunakan SPSS AMOS 26 menghasilkan tingkat kesesuaian seperti pada tabel 8.

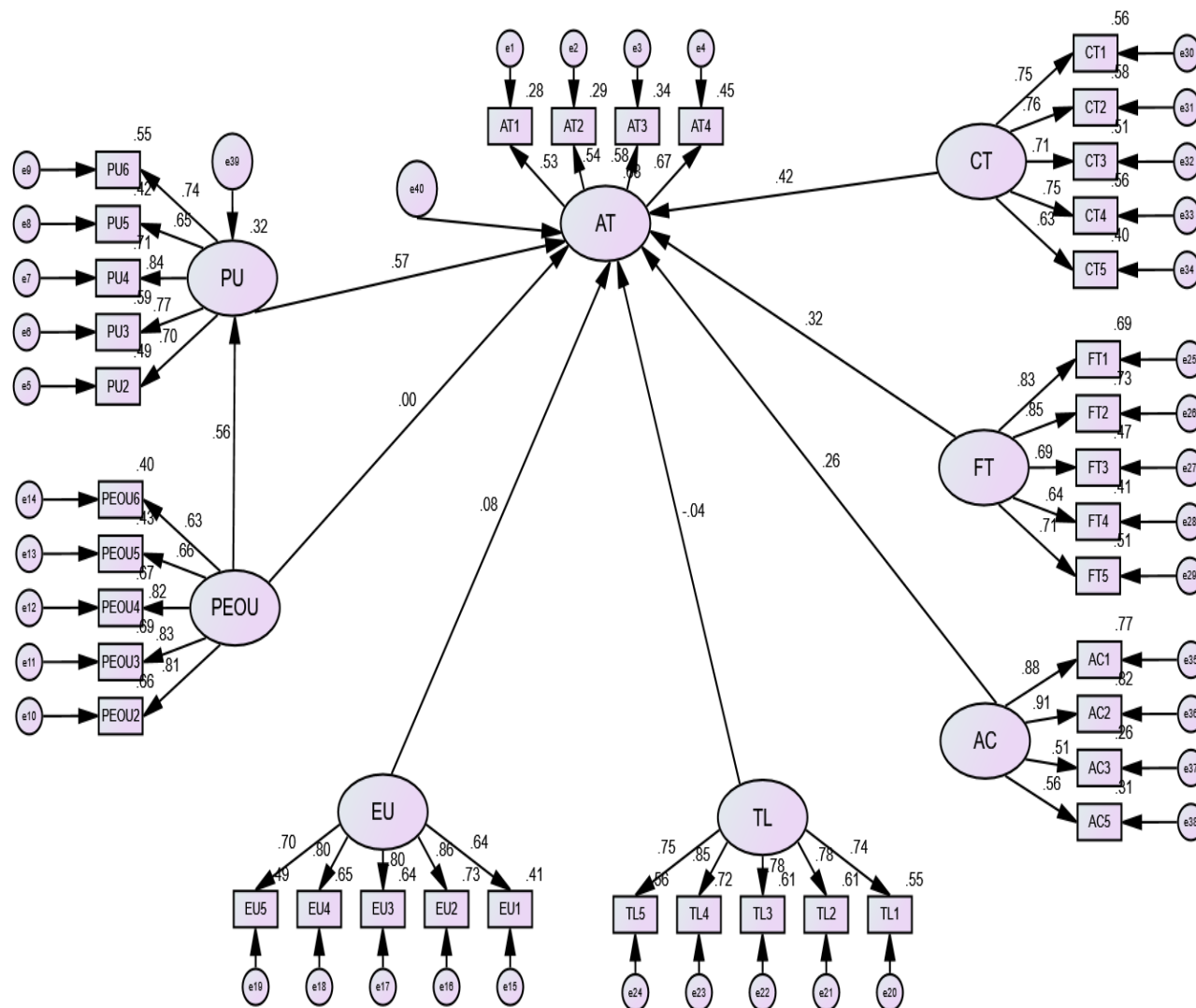
Tabel 8. Hasil Uji Model Tahap Pertama

Kriteria Model Fit	Hasil Uji	Acceptable Level	Interpretasi
CMIN (<i>Chi Square</i>)	3890.173	Diantara Saturated dan Independence Model	Kesesuaian Baik
GFI (<i>Goodness of Fit Index</i>)	0.566	0 (tidak fit) s/d 1 (Fit)	Kesesuaian Menengah
AGFI (<i>Adjustes GFI</i>)	0.511	0 (tidak fit) s/d 1 (Fit)	Kesesuaian Menengah
RMSEA (<i>Root mean square error of approximation</i>)	0.115	< 0.080 (Fit)	Kesesuaian Rendah
TLI (<i>Tucker-Lewis Index</i>)	0.641	0 (tidak fit) s/d 1 (Fit)	Kesesuaian Menengah
NFI (<i>Normed Fit Index</i>)	0.623	0 (tidak fit) s/d 1 (Fit)	Kesesuaian Menengah
CFI (<i>Confirmatory Fit Index</i>)	0.664	0 (tidak fit) s/d 1 (Fit)	Kesesuaian Menengah
PNFI (<i>Parcimonious Fit Index</i>)	0.583	> 0.600 (Fit)	Kesesuaian Rendah

Dari tabel 8 dapat terlihat bahwa model tahap pertama memiliki kesesuaian menengah hanya nilai RMSEA yang tidak memenuhi kriteria.

4. Pengujian Tahap Kedua

Dari hasil pengujian tahap pertama tersebut, masih terdapat data-data yang mengandung *outlier* dalam mengukur konstruknya dan indikator PU1 dan AC4 sehingga mempengaruhi *goodness of fit* dari model yang dihipotesiskan. Dalam tahap kedua ini, dilakukan pengulangan pengujian kembali setelah *outlier* dan indikator PU1 dan AC4 dihapus. Berikut hasil pengujian tahap kedua atau model setelah direvisi:



Gambar 12. Model Pengujian Tahap Kedua

5. Uji Validitas (Convergen Validity) Tahap Kedua

Berdasarkan tabel 9, seluruh indikator berhubungan dari konstruknya dan signifikan secara statistik. Sehingga seluruh indikator memang merupakan bagian dari konstruknya. Untuk melengkapi, berikut disertakan tampilan *estimate* yang sudah distandarisisasi.

Tabel 9. Standardized regression weights Tahap Kedua

	Estimate
AT1 <--- AT	.528
AT2 <--- AT	.537
AT3 <--- AT	.580
AT4 <--- AT	.667
PU2 <--- PU	.697
PU3 <--- PU	.765
PU4 <--- PU	.842
PU5 <--- PU	.645
PU6 <--- PU	.742
PEOU2 <--- PEOU	.814
PEOU3 <--- PEOU	.829
PEOU4 <--- PEOU	.819
PEOU5 <--- PEOU	.655
PEOU6 <--- PEOU	.633
EU1 <--- EU	.638
EU2 <--- EU	.855
EU3 <--- EU	.801
EU4 <--- EU	.804
EU5 <--- EU	.698
TL1 <--- TL	.742
TL2 <--- TL	.782
TL3 <--- TL	.784
TL4 <--- TL	.851
TL5 <--- TL	.750
FT1 <--- FT	.830
FT2 <--- FT	.853
FT3 <--- FT	.685
FT4 <--- FT	.639
FT5 <--- FT	.713
CT1 <--- CT	.747
CT2 <--- CT	.762
CT3 <--- CT	.712
CT4 <--- CT	.750
CT5 <--- CT	.630
AC1 <--- AC	.880
AC2 <--- AC	.907
AC3 <--- AC	.514
AC5 <--- AC	.561

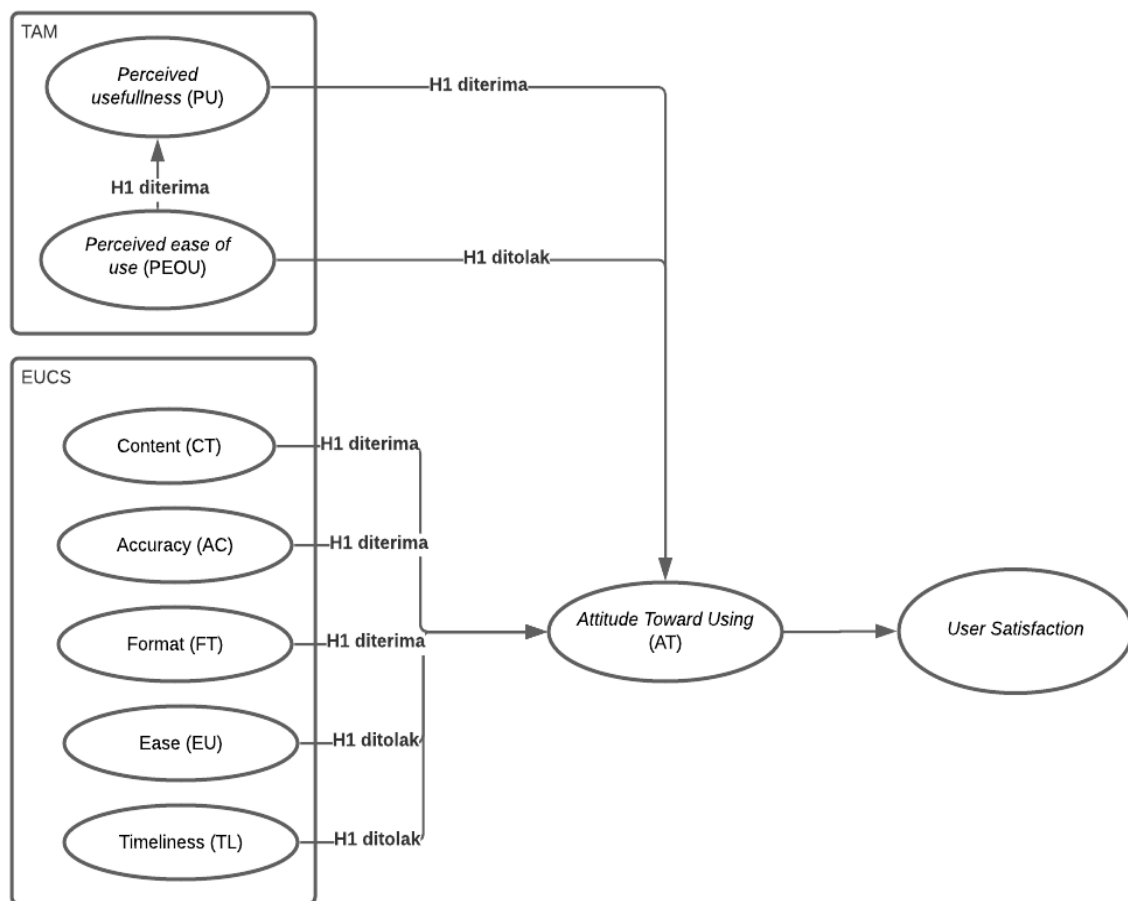
Factor Loading yang bernilai > 0,5 menunjukkan bahwa sebuah indikator memang bagian dari konstruk (Santoso, 2014). Dari hasil tabel diatas, maka indikator yang mempunyai *loading factor* dibawah 0,5 berarti tidak valid, karena tidak sesuai syarat *convergent validity*.

C. Pengujian Hipotesis dengan SEM

Pengujian hipotesis penelitian berdasarkan pada model penelitian yang dikembangkan, pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara konstruk – konstruk yang ada dalam model penelitian. Daftar pengambilan keputusan diambil dengan melihat bobot regresi untuk konstruk terkait pada hasil pengujian menggunakan SPSS AMOS 26. Jika nilai $P > 0.05$ maka H_0 ditolak dan apabila nilai $P < 0.05$ atau dilambangkan dengan *** maka H_1 diterima seperti dipaparkan pada tabel 6.

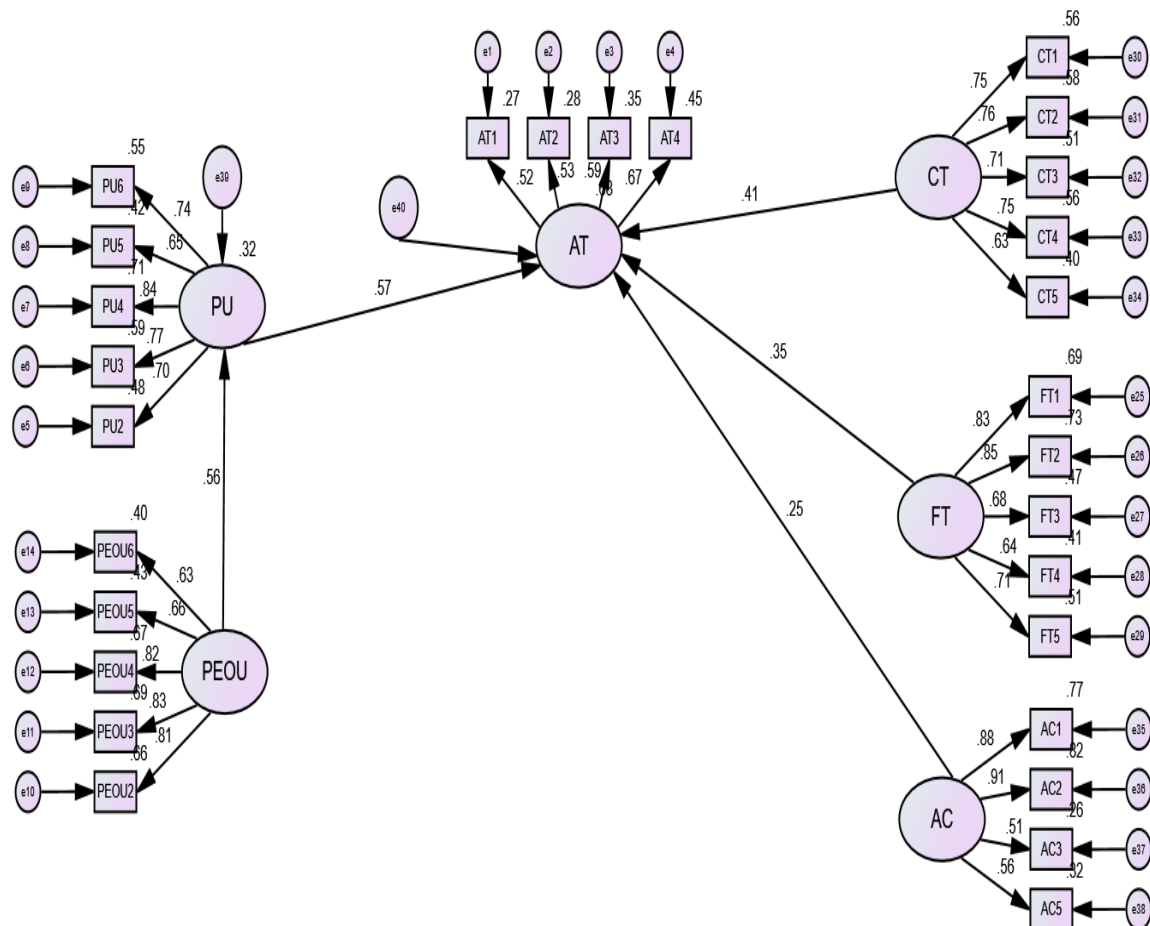
Tabel 10. Hasil Nilai Regression Weights Model Penelitian

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU <--- PEOU	.522	.059	8.911	***	par_33
AT <--- PU	.347	.056	6.198	***	par_31
AT <--- PEOU	.001	.044	.025	.980	par_32
AT <--- EU	.057	.071	.806	.420	par_34
AT <--- TL	-.025	.057	-.438	.661	par_35
AT <--- AC	.128	.039	3.262	.001	par_36
AT <--- FT	.169	.051	3.301	***	par_37
AT <--- CT	.259	.060	4.309	***	par_38



Gambar 13. Model Hipotesis Penelitian Akhir

Berdasarkan pada hasil analisa pada gambar 10 dengan menghilangkan hipotesa yang ditolak maka dibentuklah model struktural yang baru dimana konstruk PEOU, TL dan EU setelah dihapus dengan hubungan AT, seperti dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 14. Model Penelitian Struktural Hipotesis Akhir

Model penelitian struktural tahap pertama kemudian dilakukan pengujian ulang untuk mengetahui tingkat kesesuaiannya, hasil pengujian model struktural menggunakan SPSS AMOS 26 menghasilkan tingkat kesesuaian.

Pengujian ulang hipotesis penelitian berdasarkan pada model penelitian yang telah diulang, pengujian ini dilakukan untuk melihat hubungan diantara konstruk – konstruk yang ada dalam model penelitian. Dasar pengambilan keputusan diambil dengan melihat *bobot regresi* untuk konstruk terkait pada hasil pengujian menggunakan SPSS AMOS 26. Jika $p > 0.05$ maka H_0 ditolak dan apabila $p < 0.05$ atau dilambangkan dengan *** maka H_1 diterima seperti dipaparkan pada tabel 4.40.

Tabel 11. Hasil Nilai Regression Weights Model Penelitian Hipotesis Akhir

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU <--- PEOU	.522	.059	8.925	***	par_24
AT <--- PU	.344	.051	6.677	***	par_23
AT <--- AC	.119	.037	3.219	.001	par_25
AT <--- FT	.184	.042	4.355	***	par_26
AT <--- CT	.254	.057	4.465	***	par_27

D. Analisis Pengaruh Total

Pada model yang telah ditrimming terdapat tujuh variabel yang terdiri dari dua variabel eksogen (PU, AT) dan lima variabel endogen (PEOU, AC, CT, FT). Berikut pengaruh masing – masing variabel ;

1. Konstruk PEOU terhadap konstruk PU
Perceived Ease of Use (PEOU) terhadap memberi pengaruh positif sebesar 52,2% terhadap *Perceived Usefulness* (PU).
2. Konstruk PU terhadap konstruk AT
Perceived Usefulness (PU) terhadap memberi pengaruh positif sebesar 34,4% terhadap *Attitude Toward Using* (AT).
3. Konstruk CT terhadap konstruk AT
Content (CT) terhadap memberi pengaruh positif sebesar 25,4% terhadap *Attitude Toward Using* (AT).
4. Konstruk AC terhadap konstruk AT
Accuracy (AC) terhadap memberi pengaruh positif sebesar 11,9% terhadap *Attitude Toward Using* (AT).
5. Konstruk FT terhadap konstruk AT
Format (FT) terhadap memberi pengaruh positif sebesar 18,4% terhadap *Attitude Toward Using* (AT).

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 8 hipotesis yang diajukan ada beberapa hipotesis yang diterima dan ada yang ditolak. Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di awal terjawab bahwa hasil dari analisis dengan menggunakan metode TAM dan EUCS menunjukkan a.) persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) memberi pengaruh positif sebesar 52,2% terhadap persepsi kegunaan (PU), b.) persepsi kegunaan (PU) memberi pengaruh positif sebesar 34,4% terhadap sikap (AT), c.) isi (CT) memberi pengaruh positif sebesar 25,4% terhadap sikap (AT), d.) keakuratan (AC) memberi pengaruh positif sebesar 11,9% terhadap sikap (AT), e.) tampilan (FT) memberi pengaruh positif sebesar 18,4% terhadap sikap (AT), sehingga bisa disimpulkan bahwa 5 hipotesis tersebut memiliki berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *Google Classroom*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Kementerian Riset dan Teknologi / Badan Riset dan Inovasi Nasional (Kementerian Ristek / BRIN) yang telah memberikan dana hibah penelitian Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) Tahun 2021. Selanjutnya, terima kasih kepada ketua dan staff LPPM Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia yang telah memfasilitasi kegiatan PDP yang telah membimbing penelitian ini mulai penyusunan proposal hingga laporan penelitian.

Referensi

- [1] L. Sofyana and A. Rozaq, "Pgri Madiun," *Pembelajaran Daring Komb. Berbas. Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Tek. Inform. Univ. Pgri Madiun*, vol. 8, pp. 81–86, 2019.
- [2] A. B. Hakim, "Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle , Google Classroom Dan Edmodo," vol. 2, pp. 1–6, 2016.
- [3] E. Yulianingsih, "E-Learning Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction," *J. Ilm. Matrik*, vol. 18, no. 1, pp. 27–42, 2016.
- [4] K. N. M. N. Masitah and I. Ilhamsyah, "Evaluasi Kepuasan Pengguna Siakad Universitas Tanjungpura Menggunakan Integrasi Technology Acceptance Model (Tam) Dan End-User Computing Satisfaction (Eucs)," *Coding J. Komput. dan Apl.*, vol. 8, no. 2, pp. 11–21, 2020, doi: 10.26418/coding.v8i2.41217.
- [5] A. E. Hadisuwarno and R. Bisma, "Analisis penerimaan pengguna aplikasi e-Kinerja dengan metode TRAM dan EUCS pada kepolisian Analysis of user acceptance of e-Kinerja applications with the TRAM and EUCS methods at the police," *J. Ilm. Sist. Inf.*, vol. 10, no. 2, pp. 93–109, 2021.

- [6] A.H. Indrakusuma and A. R. Putri, *E-Learning –Teori dan Desain*. Tulungagung: STKIP PGRI, 2016.
- [7] B. Lee, “Blended Learning through Google Classroom,” *Int. J. Educ. Pedagog. Sci.*, vol. 14, no. 4, pp. 220–226, 2020.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] C. S. P.L., *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model Dan End User Computing Satisfaction Terhadap Penerapan Sistem Core Banking Pada Bank Abc Tesis*. 2006.
- [10] S. Santoso, *Panduan Lengkap SPSS 26*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- [11] S. Santoso, *Analisis SEM menggunakan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014.
- [12] A. P. Sari and M. A. Syamsuddin, “Analisis Faktor End-User Computing Satisfaction Terhadap Kepuasan Pengguna : Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Madya Balikpapan,” *J. Pajak Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 92–101, 2017.
- [13] T. Loanata and K. G. Tileng, “Pengaruh Trust dan Perceived Risk pada Intention To Use Menggunakan Technology Acceptance Model (Studi Kasus Pada Situs E-Commerce Traveloka),” *JUISI J. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 02, no. 2460–1306, p. 10, 2016.
- [14] T. Farahat, “Applying the Technology Acceptance Model to Online Learning in the Egyptian Universities,” *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 64, pp. 95–104, 2012, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.11.012.
- [15] Budiman, “Pengaruh Pemanfaatan Sistem Akademik Online Terhadap Kepuasan Mahasiswa Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM),” *Maj. Bisnis Dan IPTEK*, vol. 9, no. 2, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.stiepas.ac.id/index.php/bistek/article/view/77>.
- [16] Z. Niqotaini, “Analisis Penerimaan Dan Penggunaan Media Pembelajaran Augmented Reality Dengan Menggunakan Model UTAUT-2 (Studi Kasus: SMP dan SMA Mutiara Bunda Bandung),” *Technol. J. Ilm.*, vol. 12, no. 1, p. 4, 2021, doi: 10.31602/tji.v12i1.4175.